PENERAPAN DAKWAH TERHADAP LANSIA
(Studi Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

M. ROMI JABALNUR
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

NIM: 411106247

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018/1439 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

M ROMI JABALNUR
NIM. 411106247

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. M. Sufi Abd Muthalib. M.Pd	**Fajri Chairawati, S. Pd. I., M. A.**
NIP. 19521212198003 1 001	**NIP. 19790330200312 2 002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

M. ROMI JABALNUR
NIM. 411106247

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 30 Januari 2018 M
13 Jumadil Awwal 1439 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M.Pd.
NIP. 19521212 198003 1 006

Sekretaris,

Fajri Chairawati, S. Pd. I., M. A.
NIP. 19790330 200312 2 002

Anggota I,

Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A.
NIP. 19550420 198203 1 002

Anggota II,

Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
NIP. 19641231 199603 1 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Romi Jabalnur

NIM : 411106247

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : KomunikasidanPenyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

ang Menyatakan,

.M. Romi Jabalnur

NIM. 411106247

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia-Nya serta kesehatan sehinggga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini, Shalawat dan salam marilah sama-sama kita hatur-sembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat-sahabat beliau sekalian, yang telah mengantarkan kita kepada dunia yangbermoral dan berilmu pengetahuan. Atas berkat rahmat-Nya akhirnya skripsi yang berjudul "PENERAPAN DAKWAH TERHADAP LANSIA (Studi Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Banda Aceh" ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak lain, sebab itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga penulis, Ayah (alm. Dahrul Ibrahim), Ibu (Mulan), Abang penulis, (Andi Musdar, Rio Sahputra), Adik penulis (Ipul Nabawi). kalian yang selalu memberikan semangat dan motivasi moral dan materil kepada penulis, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. Selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Dr. Jasafat. MA. Selaku Penasehat Akademik (PA). Serta kepada seluruh bapak/ ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya bapak/ ibu dosen Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Bapak Drs. H. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd sebagai Pembimbing I, dan kepada Ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I, M.A sebagai Pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyempatkan diri untuk bimbingan dan memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta kepada kedua anggota penguji Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A. Selaku anggota I dan kepada bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag. Selaku anggota II.
6. Bapak Di Darwis yang mewakili Ibu Intan Melya selaku Kepala UPTD Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh dan Kepada Ust. Hafni Arifin. Selaku Koordinator Ibadah di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh yang telah memberikan tempat dan waktu pada penulis untuk melakukan penelitian
7. Rekan satu Program Studi dan kawan-kawan penulis khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam-Konsentrasi Jurnalistik unit 3 leting 2011 yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, maka dengan senang hati penulis menerima kritik dan

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR LAMPIRAN v
ABSTRAK vi

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Defenisi Operasional 6

BAB II: LANDASAN TEORITIS 10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 10
B. Dakwah 13
1. Defenisi Dakwah 13
2. Unsur-Unsur Dakwah 14
3. Dasar Hukum Dakwah 20
4. Tujuan Dakwah 21
C. Bentuk-Bentuk Dakwah Bagi Lansia 23
1. Definisi Lansia 23
2. Pola Dakwah Bagi Lansia 24
3. Metode Dakwah Pada Usia Lanjut 30

BAB III: METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38

B. Subjek Penelitian 39
C. Teknik Pengumpulan Data 40
D. Teknik Analisis Data 44

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Profil Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang 49
B. Penerapan Dakwah Bagi Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang 53
C. Metode Dakwah di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang 57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Penerapan Konsep Dakwah Bagi Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh 59

BAB V: PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang penetapan pembimbing skripsi mahasiswa.

Lampiran 2 : Surat izin melakukan penelitian ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.

Lampiran 4 : Lembaran Pertanyaan Wawancara.

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Memberikan bimbingan kepada lanjut usia bukanlah hal yang mudah melainkan harus ada seorang pembimbing yang mampu memahami masalah yang dialami oleh para lanjut usia. Pembimbing harus memiliki rasa empati, jujur, sabar, dapat menjaga kerahasiaan seorang pasien atau klien. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang agama kepada lansia dan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dakwah bagi lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, metode dakwah apa yang diterapkan di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dan faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan konsep dakwah bagi lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Sedangkan metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitiannya di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Banda Aceh yang beralamat di Ulee Kareng Banda Aceh. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah penerapan dakwah bagi lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, terutama dari sisi materinya yang diberikan bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Materi Bimbingan dapat berupa pendalaman tentang Aqidah, syariat, akhlak, menjaga harmonisasi kehidupan antar sesama lansia dan mendorong kemajauan mereka. Sedangkan metode dakwah yang diterapkan di panti jompo RSGS Banda Aceh adalah metode *Bi al-hikmah, Mau'idzul Hasanah* dan *Mujadalah billati hiya ahsan*. Dalam membimbing lansia yang menjadi faktor pendukung di RSGS Banda Aceh berupa adanya Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana harus mempunyai kemampuan SDM dalam pemenuhan kebutuhan lansia sehingga dengan adanya SDM dapat mendukung untuk melaksanakan program yang ada di panti tersebut. Sedangkan faktor penghambat dari segi bimbingan keagamaan adalah masalah kondisi secara fisik lansia, kondisi yang menurun baik pendengarannya, penglihatannya, daya tangkapnya, kekuatan fisiknya yang semakin hari semakin menurun.

Kata kunci: *Konsep dakwah dan lansia*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang rentang kehidupan, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah dihinggapi segala penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini disebut dengan masa lansia.[1]

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya, *"Pengantar Umum Psikologi"* menyebutkan, pada masa lansia, maka seseorang akan merasa kehilangan kesibukan, sekaligus merasa mulai tidak diperlukan lagi. Bertepatan dengan itu, anak-anak mulai menikah dan meninggalkan rumah. Badan mulai lemah dan tidak memungkinkan untuk berpergian jauh. Sebagai akibatnya, semangat mulai menurun, mudah dihinggapi penyakit dan segera akan mengalami kemunduran-kemunduran mental. Hal ini disebabkan oleh mundurnya fungsi-fungsi otak dan daya konsentrasi berkurang.[2]

Menjadi lansia merupakan sunnatullah yang harus diterima sebagaimana

---

[1] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 30.

[2] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 35.

adanya. Semua orang mendambakan menjadi lansia yang mandiri, sehat, bermakna, serta dapat menjalani hidup dengan lebih tenang dan bahagia. Lanjut usia sebenarnya masa seseorang merasakan kepuasan dari hasil yang diperolehnya, menikmati hidup bersama anak cucu, merasa bahagia karena telah memberikan sesuatu bagi generasi berikutnya. Integritas pribadi dan rasa tanggung jawab telah menempatkan dirinya pada siklus hidup yang sejahtera. Akan tetapi tidak semua orang siap menghadapi kenyataan sehingga banyak yang mengalami gangguan mental emosional yang sangat mempengaruhi kondisi fisiknya. Sebagian lansia kehilangan rasa kedamaian, kepuasan, karena tidak memperoleh keakraban, kekariban, bahkan seolah hidup dalam ketidak pastian dan keputus asaan.

Kini, dalam masyarakat yang makin modern sebagai dampak kemajuan teknologi yang makin canggih, orang dewasa makin sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kekurangan waktu untuk memberikan perhatian kepada keluarga mereka sendiri, termasuk kepada orang tua mereka yang lanjut usia. Bahkan diantara mereka banyak yang menganggap orang tua sebagai beban. Oleh karena itu mereka memutuskan untuk memiliki pembantu khusus atau menempatkan orang lanjut usia di panti jompo. Dalam kenyataannya, memberikan bantuan kepada lanjut usia bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan seorang pembimbing yang mampu memahami masalah yang dialami oleh para lanjut usia. Dalam hal ini, pembimbing adalah orang yang bertugas memberikan bimbingan keagamaan kepada lanjut usia. Pembimbing harus memiliki rasa empati, jujur, sabar, dapat menjaga kerahasiaan seorang pasien atau klien dan lain-lain. Apalagi yang menjadi klien adalah para

lanjut usia yang secara fisik dan psikis telah mengalami kemunduran dalam banyak hal dibandingkan ketika masih muda.

Setidaknya ada dua kriteria para lanjut usia yang ada di panti jompo dalam bimbingan keagamaan, yaitu:

1. Lansia yang pengetahuan dan perilaku keagamaannya kuat.
2. Lanjut usia yang kurang dalam pengetahuan maupun perilaku keagamaannya.

Seorang pembimbing sebaiknya mengetahui kondisi yang dihadapi klien, supaya materi yang diberikan sesuai dan tepat pada sasaran. Dengan demikian, proses bimbingan keagamaan akan mudah dilaksanakan.

Di Kota Banda Aceh, terdapat salah satu panti sosial yang merawat para lansia yang terlantar ataupun dititipkan oleh keluarga mereka. Panti sosial itu diberi nama Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Di panti ini para lansia diberikan kegiatan-kegiatan oleh para pengurus, salah satunya diberikan bimbingan keagamaan. Materi yang diberikan bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Materi Bimbingan dapat berupa pendalaman tentang Aqidah, syariat ataupun akhlak. Selain itu, materi yang diberikan kepada lanjut usia (lansia) sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang, mengingat kliennya adalah lanjut usia yang sudah berkurang daya konsentrasinya dan pemahaman tentang agama yang tidak merata.[3]

Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang beralamat di Jl. Teuku Iskandar, Ceurih, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 23127. Telepon: (0651) 22197, Provinsi Aceh. Panti ini merupakan salah satu panti jompo yang menerima

[3] Hasil observasi awal di Panti Jompo Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang pada tanggal 3 April 2017.

semua tentang bimbingan dan penginapan bagi lansia (lanjut usia). Tujuannya untuk membantu pemerintah dalam upaya penanggulangan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif yang mana kegiatan yang dilakukannya ini sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat mereka (lansia) sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensi diri melalui aktivitas yang bermanfaat.

Selain itu, kegiatan lainnya yang sering dibuat di panti jompo tersebut yaitu berupa bimbingan keagamaan. Kegiatan bimbingan keagamaan ini bertujuan selain untuk menambah pengetahuan tentang agama kepada mereka (lansia) bimbingan keagamaan ini diberikan kepada para lansia agar mereka senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya terlebih agar mereka senantiasa lebih termotivasi untuk dapat melakukan aktivitas yang positif di sisa hidupnya.

Bimbingan keagamaan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan supaya bimbingan keagamaan sesuai dengan harapan dan tujuan panti tersebut. Bimbingan keagamaan dilakukan dengan waktu tidak tertentu, namun tetap menjalankan aktivitas keagamaannya. Misalnya, di panti Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang tersebut aktivitas keagamaan dilakukan dengan sistem terjadwal maupun tidak, hal ini untuk lebih membimbing para lansia dalam memahami dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Disamping

itu, kegiatan keagamaan juga dilakukan pada hari Senin, Jum'at dan Sabtu dengan waktu lebih kurang satu jam.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penerapan Dakwah Terhadap Lansia (Studi Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Banda Aceh)".**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah penerapan konsep dakwah bagi lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
2. Metode dakwah apa yang diterapkan di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan konsep dakwah bagi lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui penerapan konsep dakwah bagi lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

2. Untuk mengetahui Metode dakwah yang diterapkan di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan konsep dakwah bagi lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan ataupun informasi mengenai Konsep dakwah terhadap lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh.
b. Manfaat Praktis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang bisa bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat dan anak serta keluarga yang bersangkutan dalam memberikan hak asuh orangtuanya pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh.

E. Defenisi Operasional.

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung pada penelitian, **“Penerapan Dakwah Terhadap Lansia (Studi Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera**

Geunaseh Sayang di Banda Aceh)", maka peneliti menjelaskan beberapa pengertian dari penelitian tersebut agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun yang menjadi pengertian dari beberapa penelitian di atas sebagai berikut:

1. Penerapan.

   Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[4] Menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan.[5] Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Dakwah.

   Dakwah secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengundang atau mengajak.[6] Selanjutnya, dalam Kamus Arab-Indonesia, dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, menjamu.[7] Sedangkan

---

[4] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hlm. 1598

[5] Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1044.

[6] Andi Dermawan, *Ibda' Bi Nafsika; Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 35.

[7] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1998), hlm. 127.

menurut istilah dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.[8] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan menjamu. Sedangkan berdakwah berarti mengajak menyeru (menyerukan) untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.[9] Menurut penulis, dakwah merupakan upaya untuk mengajak seseorang, sekelompok orang dan jama'ah untuk mengamalkan ajaran Islam melalui metode dakwah dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan damai.

3. Lansia.

   Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.[10] Sedangkan Departeman kesehatan RI menyebutkan seseorang dikatakan berusia lanjut usia dimulai dari usia 55 tahun keatas. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) usia lanjut dimulai dari usia 60 tahun.[11]

---

[8] M. Munir, dan Wahyu Ilaihi,, *Manajemen Dakwah.* (Jakarta: Pranada Media, 2006), hlm. 17

[9] Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 129

[10] Fatmah, *Gizi Usia Lanjut*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 37.

[11] Kushariyadi, *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. (Jakarta: Salemba Medika, 2010), hlm. 48.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah gagasan dalam menyampaikan pesan dakwah oleh da'i kepada mad'u, dalam hal ini orang-orang lanjut usia yang ada di panti jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Skripsi yang ditulis oleh Naily Habibah, mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2016[1] dengan judul, "Metode Dakwah Pada Jama'ah Usia Lanjut Di Pondok Pesantrenal-Manshur Putri Popongan Klaten". Dalam skripsinya, Naily merumuskan, keadaan sosial keagamaan masyarakat di sekitar Popongan Klaten adalah masih minim dalam hal pengetahuan keagamaan. Sementara itu, metode dakwah yang digunakan oleh pihak Pondok Pesantren al-Manshur Putri Popongan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan masyarakat (jamaah usia lanjut) di Popongan adalah dengan metode dakwah ceramah dan Tanya jawab. Sehingga melalui dua metode dakwah ini, mampu menyadarkan para jamaah usia lanjut pada khususnya, dan masyarakat sekitar Popongan pada umumnya untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.

Dalam skripsi Nur Aprianti, mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul "Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Rumah Perlindungan Lanjut

[1] Naily Habibah, *skripsi*, "Metode Dakwah Pada Jama'ah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren al-Manshur Putri Popongan Klaten", tahun 2016.

Usia Jelambar", tahun 2011.[2] Dalam skripsinya, Nur menjelaskan, permasalahan penyandang masalah kesejahteraan sosial semakin lama kian meningkat. Banyak yang menjadi penyebab mengapa semua itu bisa terjadi. Masalah PMKS memang sangat beragam mulai dari anak jalanan, pemulung, PSK, dan lanjut usia terlantar. Sungguh sangat memprihatinkan bila hal tersebut semakin lama kian meningkat. Salah satunya adalah permasalahan lansia. Yang mana lansia adalah orang tua dan fisiknya pun sudah mulai menurun. Perlu adanya perhatian yang lebih kepada mereka. Untuk itu tepat sekali jika pemerintah menyediakan tempat bagi golongan-golongan lansia terlantar. Pada masa lansia perlu adanya kekuatan yang lebih dalam meningkatkan kualitas ibadah. Karena ketika tua seseorang akan mulai memikirkan masa depannya di akhirat nanti. Selanjutnya, metode bimbingan Islam yang diberikan kepada lansia dalam meningkatkan kualitas ibadahnya, yaitu dengan metode individu, kelompok, dan psikoanalisis. Metode-metode lain pun digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan lansia. Dalam hal ini berarti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam cukup baik dan lancar serta berdampak positif bagi lansia. Dan memang untuk meningkatkan kualitas ibadah lansia.

Dalam skripsi yang ditulis Yuyun, mahasiswi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan judul, "Kehidupan lanjut Usia Di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota

[2] Nur Aprianti, *skripsi*, "Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar", tahun 2011.

Banda Aceh" tahun 2013.[3] Dalam skripsinya, Yuyun menyimpulkan lanjut usia merupakan masalah serius yang harus ditangani baik pemerintah maupun non pemerintah, mengingat banyak lanjut usia yang tidak mampu bekerja lagi akibat dari usia yang sudah banyak perubahan baik perubahan fisik dan mentalnya sehingga hak-hak lanjut usia terabaikan.

Lainnya, skripsi yang ditulis oleh Risa Rahmi, mahasiswi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry dengan judul, "Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia (Studi di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh)", tahun 2013.[4] Dalam skripsinya, Risa Rahmi menyebutkan, penanganan lansia yang tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat dan masyarakat, maka pemerintah menyediakan lembaga pelayanan kepada lanjut usia, salah satunya adalah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh mempunyai misi yaitu untuk menyantuni para lansia yang terlantar, miskin dan mempunyai masalah sosial, memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik fisik, mental, kesehatan, sosial, spiritual dan psikologi bagi para lansia serta memberikan bimbingan dan arahan tentang cara hidup sehat.

Dari beberapa kajian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kajian yang akan dibahas oleh penulis berbeda dengan kajian

---

[3] Yuyun, *skripsi*, "Kehidupan lanjut Usia Di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh", tahun 2013.

[4] Risa Rahmi, *skripsi*, "Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia (Studi di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh)", tahun 2013.

sebelumnya, dimana penulis lebih memfokuskan pada konsep dakwah yang diterapkan oleh koordinator ibadah yang ada di panti jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh.

B. Dakwah.

1. Defenisi Dakwah.

Secara lughawi dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru. Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai massage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[5]

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u (fi'il mudhari')* dan *da'a (fi'il madhi)* yang artinya adalah memanggil *(to call),* mengundang *(to invite),* mengajak *(to summer),* menyeru *(to propo),* mendorong *(to urge)* dan memohon *(to prray).* Selain kata "dakwah", al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "tabligh" yang berarti penyampaian, dan "bayan" yang berarti penjelasan.[6]

---

[5] M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). hlm. 6.

[6] Awaludin Pimay. *Metodologi Dakwah*, *Kajian Teoritis Dari Khazanah Alquran*, (Semarang: Rasail, 2006). hlm. 2

Kata dakwah adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu دعا-يدعو menjadi bentuk masdar دعوة yang berarti seruan, panggilan dan ajakan. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah ada beberapa pendapat yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang mendalami masalah dakwah. Namun antara definisi yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.[7]

Sedangkan menurut penulis, dakwah merupakan upaya untuk mengajak seseorang, sekelompok orang dan jama'ah untuk mengamalkan ajaran Islam melalui metode dakwah dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan damai.

.

2. Unsur-Unsur Dakwah.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi gakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *thariqah* (motode dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku dakwah).

   Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai alamiah pokok. Ahli dakwah adalah da'i, *mubaligh mustami'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi

[7] Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), hlm. 1.

pegajaran, dan pelajaran agama Islam.[8] Jadi subjek dakwah adalah manusia, baik individu, kelompok, ataupun lembaga yang mampu mengubah suatu situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dan yang diridhai Allah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, para juru dakwah harus memiliki bekal pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman keagamaan yang baik agar proses dakwah berjalan lancar. *Kedua*, para juru dakwah harus memiliki sifat-sifat pemimpin *(qudwah)* dan karenanya para juru dakwah perlu ditempa terlebih dahulu agar mereka tabah, sabar, dan tidak putus asa menghadapi cobaan.[9]

b. *Mad'u* (penerima dakwah).

Mad'u atau objek dakwah adalah manusia secara individual ataupun kelompok yang menerima pesan-pesan dakwah. Mereka sering disebut dengan komunikan. Bagi da'i, *mad'u* atau komunikan adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi titik fokus kegiatan dakwah, baik itu yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba': 28).*

c. *Maddah* (materi dakwah).

---

[8] Munir Samsul Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 22.

[9] Awaludin Pimay. *Metodologi Dakwah....*, hlm. 25.

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan olek da'i kepada *mad'u.* Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

1. Akidah (keimanan). Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.[10] Akidah yaitu segala aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut ajaran Al Quran dan As Sunnah.[11] Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.[12]
2. Syariah. Syariat Allah yang ditujukan untuk umat manusia itu pada dasarnya satu, dan risalah yang ditujukan untuk para nabi bersifat kekal dan abadi. Pangkalnya dimulai sejak Nabi Adam dan cabang-cabangnya berakhir sampai manusia terakhir yaitu hingga terjadi hari

[10] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Ed: Revisi), (Jakarta, Kencana, 2004), hlm. 109.

[11] Aliyudin dan Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 81.

[12] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*...., hlm. 24.

kiamat. Nabi Muhammad sebagai *khatam al-Ambiya wa al-Mursalin* (penutup para Nabi dan Rasul), sesungguhnya risalahnya tetap terkait hingga sekarang ini dan sampai hari kiamat. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat mengambarkan atau memberi informasi yang jelas dalam bidang hukum yang bisa wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).[13] Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.[14] Di samping mengandung dan mencangkup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan.[15]

[13] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...., hlm. 114.

[14] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*...., hlm. 26.

[15] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*...., hlm. 27.

3. Akhlak. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak dalam Islam memiliki cangkupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad Saw bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerosulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencangkup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar. Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jamak dari "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi akhlak yaitu suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[16] Akhlak merupakan segala aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bagian dari alam sekitarnya.[17]

d. *Wasilah* (media dakwah).

---

[16] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah....*, hlm.118.

[17] Aliyudin dan Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 81.

Dalam Ilmu Komunikasi, media adalah alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan/penerima.[18] Sedangkan dakwah mempunyai arti ajakan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan. Sehingga dapat diartikan media dakwah adalah alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan maddah (materi dakwah) yang berisikan beramar ma'ruf nahi mungkar kepada *mad'u.*

e. *Thariqah* (metode dakwah).

Metode adalah jalan atau cara yang dipakai untuk menyampaikan dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi jika disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

1. *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah di mengerti dan mereka tidak merasa bosan dengan apa yang da'i sampaikan.
2. *Mau'idzatul hasanah,* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan da'i tersebut bisa menyentuh hati si mad'u.

[18] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2007). hlm. 70.

3. *Mujadalah billati hiya ahsan,* yaitu berdakwah dengan cara bertukar fikiran atau tanya jawab dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada sasaran dakwah. Dengan ini da'i bisa mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang/individu tentang suatu masalah dalam kehiidupan.[19]

3. Dasar Hukum Dakwah.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.[20] Dalam Al Quran terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, di antaranya adalah surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*.

Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya. Perbedaan penafsiran ini terletak pada kata minkum yang berfungsi sebagai penjelas *(lil bayan)* bukan untuk menunjukkan arti sebagian

[19] Munir Samsul Amin, *Rekonstruksi Pemikiran....*, hlm. 34

[20] Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 30.

(littab'idh) sebab Allah telah mewajibkan dakwah kepada umat Islam secara keseluruhan sebagaimana dalam firmannya surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Dalam hal ini, Awaludin Pimay berpendapat, bahwa kewajiban dakwah yang dimaksud hanyalah sebatas wajib kifayah. Dalam hal, Pimay lebih condong dengan pendapat jumhur ulama yang menyatakan wajib kifayahnya dakwah. Alasannya bahwa dalam berdakwah mutlak diperukan adanya kompetensi sang da'i yang berupa ilmu dan ma'rifah agar Tujuan Dakwah Islamiyah dapat terlealisir sehingga esensi dakwah dapat sampai kepada obyek dakwah *(mad'u)* secara sempurna.[21]

4. Tujuan Dakwah.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).[22]

---

[21] Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah....*, hlm. 23.

[22] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1983), hlm. 49.

Didin Hafidhudin mengemukakan tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapcccat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari azab neraka.[23] Amrullah Ahmad dalam bukunya Ali Aziz, menyinggung tentang tujuan dakwah yaitu untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.[24]

Dari beberapa tujuan dakwah tersebut,secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi dua, yaitu:[25]

a. Tujuan umum.

   Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan khusus.

   Tujuan khusus dakwah antara lain:

---

[23] Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 78.

[24] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, (*Ed: Revisi), (Jakarta, Kencana, 2004), hlm. 60.

[25] Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*...., hlm. 8-13.

a) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan.
b) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT.
c) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

C. Bentuk-Bentuk Dakwah Bagi Lansia.

1. Defenisi Lansia.

Usia lanjut adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade.[26] Dalam surat An-Nahl ayat 70 menjelaskan:

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمۡ ثُمَّ يَتَوَفَّىٰكُمۡۚ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡ لَا يَعۡلَمَ بَعۡدَ عِلۡمٖ شَيۡـًٔاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٞ قَدِيرٞ

Artinya: *Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun),. Supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha kuasa.*

Allah Swt. menyebutkan tentang kekuasaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya, bahwa Dialah yang menciptakan mereka dari tiada, kemudian setelah itu Dia

[26] Notoatmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 18.

mematikan mereka. Di antara mereka ada sebagian orang yang dibiarkan-Nya berusia lanjut hingga memasuki usia pikun, yakni menjadi lemah kembali tubuhnya.

Sedangkan menurut Keliat, penuaan (proses terjadinya tua) adalah proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Seiring dengan proses menua tersebut, tubuh akan mengalami berbagai masalah kesehatan atau yang biasa disebut sebagai penyakit degeneratif. Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia.[27] Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan.

2. Pola Dakwah Bagi Lansia.

Peningkatan kesejahteraan sosial lansia dapat dilakukan melalui pelestarian nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Pelestarian nilai-nilai agama dan budaya dapat dilakukan melalui pembinaan kehidupan beragama bagi lansia. Pembinaan ialah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasilguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[28] Pembinaan yang dimaksud mencakup

---

[27] Budi Ana Keliat, *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Ed. 1, (Jakarta: EGC, 1999), hlm. 21.

[28] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia BP*, Ed. III, (Jakarta: 2001), hlm. 885

beberapa hal antara lain kebijakan, koordinasi, penyuluhan dan bimbingan, pemberian bantuan, perizinan dan pengawasan. Yang dimaksud dengan pola adalah:

a. Bentuk atau struktur yang tetap.
b. Sistem atau cara kerja.

Sedangkan Pola yang dimaksud dalam kajian ini meliputi beberapa aspek yaitu:

a. Aspek kelembagaan.
b. Aspek ketenagaan.
c. Aspek materi.
d. Aspek metode
e. Aspek manajemen.

Beragam cara yang dapat dilakukan dalam pembinaan kehidupan beragama para lansia di panti sosial. Pola pembinaan sebagian besar dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan dengan cara diskusi. Cara pembinaan umumnya diberikan buku-buku keagamaan dan buku do'a. Pembinaan lansia di panti sosial tidak lepas dari kendala dan faktor-faktor pendukung. Kendala yang ada antara lain menurunnya kemampuan lansia menurun dalam mengikuti pembinaan kehidupan beragama.

Hadirnya panti jompo di Indonesia merupakan wujud nyata pengamalan Al-Qur'an yang kemudian dituangkan kembali dalam Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan hukum. Panti jompo merupakan Lembaga Usaha Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial

kepada orangtua Lansia (lanjut usia) yang memungkinkan adanya pemenuhan kebutuhan orangtua lanjut usia untuk:

1. Memenuhi kebutuhan hidup para lanjut usia/jompo sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa ketentraman lahir dan batin.
2. Mencegah timbul, berkembang dan meluasnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.
3. Menciptakan kondisi sosial kelayakan agar memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Para lansia yang berada di Panti Jompo merupakan satu kelompok kecil dari masyarakat yang unit dan menarik untuk diteliti. Dengan kondisi mental yang berbeda dengan lansia lainnya, tentu saja karena mereka terlantar maupun berada dalam kesendirian dan berada dalam sebuah panti yang oleh sebagian masyarakat dipandang dengan sebelah mata. Dalam hal mengurangi gejala afektif yang negatif, religiusitas mempunyai peran suportif yang cukup baik, selain itu juga merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan hidup pada lansia.

Setidaknya ada dua kriteria para lanjut usia yang ada di panti jompo dalam bimbingan keagamaan. *Pertama,* lansia yang pengetahuan dan perilaku keagamaannya kuat dan *kedua,* lanjut usia yang kurang dalam pengetahuan maupun perilaku keagamaannya. Oleh karena itu, seorang pembimbing sebaiknya mengetahui kondisi yang dihadapi klien, supaya materi yang diberikan sesuai dan tepat pada sasaran. Dengan demikian, proses bimbingan keagamaan akan mudah dilaksanakan.

Dalam buku *"Long Life Education. Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia"*, karangan Nur Uhbiyati tahun 2009 banyak disebutkan tentang pendidikan yang harus dijalankan pada masa umur lanjut usia. Hal ini dikemukakan bahwa pendidikan masa lansia akan berdampak pada ketenangan secara lahir dan bathin. Pendidikan yang dilaksanakan pada usia lansia merupakan bagian dari pola dakwah, tujuannya untuk mengembangkan dakwah-dakwah bagi lansia, agar kehidupan mereka di usia senja tenang dan tentram.

Lebih lanjut Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa para lansia agar hidup tenang dan bahagia, baik secara individu atau berkelompok dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Guna memelihara kesehatan ia harus melaksanakan pola hidup sehat, baik dalam hal makan, bekerja maupun istirahat.
b. Ia harus melakukan olah raga secara rutin.
c. Mempelajari dan mendalami ajaran agama agar keyakinan agama semakin teguh dan amaliyahnya semakin meningkat kualitas maupun kuantitas.
d. Rajin menghadiri majlis-majlis taklim baik selaku nara sumber maupun peserta atau jamaah majlis taklim.
e. Menempuh hidup model tasawuf sesuai dengan kemampuan yaitu melaksanakan takholli (mengosongkan diri dari sikap hidup tidak baik dan sifat tercela serta kemaksiatan dalam segala bentuknya), tahalli (menghiasi diri, yaitu dengan jalan membiasakan diri dengan sikap dan sifat serta

perbuatan yang baik) dan tajalli (terungkapnya nur ghoib bagi hati manusia pengamal tasawuf).[29]

Di usia senja, tahalli atau menghiasi diri, yaitu dengan jalan membiasakan diri dengan sikap dan sifat serta perbuatan yang baik harus dilakukan dengan cara:

a. *Taubah,* yaitu rasa penyesalan yang sungguh-sungguh dalam hati disertai permohonan apapun serta meninggalkan segala perbuatan yang dapat menuju kepada dosa.
b. *Khauf dan raja',* khauf berarti cemas atau khawatir karena merasa banyak berbuat salah sehingga Allah akan murka padanya. Raja' adalah harapan untuk mendapatkan ampunan dan anugerah dari Allah SWT.
c. *Zuhud,* adalah sikap melepaskan diri dari rasa ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dengan mengutamakan kehidupan akhirat.
d. *Al faqr*, yaitu tidak menuntut lebih banyak dari apa yang telah dimiliki.
e. *Shaba,* keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian, jiwanya tidak tergoyahkan, bagaikan gunung yang terpaku di bumi. Walau bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi, pantang mundur dan tak kenal menyerah.
f. *Ridha,* yaitu menerima dengan lapang dada hati terbuka, apa saja yang datang dari Allah, baik dalam menerima dan melaksanakan ketentuan-ketentuan agama maupun yang berkenaan dengan nasib dirinya.

[29] Nur Uhbiyati, *Long Life Education, Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia.* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 182.

g. *Muraqabah*, yaitu perasaan bahwa Allah selalu memandang kepada satu sikap mawas diri dan muraqabah.

Selain itu, untuk membentuk perilaku dan sikap para lansia, maka dibutuhkan beberapa pendekatan diri kepada Allah Swt, agar apa yang dijalankan di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh dapat terwujud serta pola dakwah yang diterapkan di panti tersebut berjalan sesuai harapan. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

a. *Munajat*, yaitu melapangkan diri kepada Allah atas segala aktifitas yang dilakukan, yang baik maupun yang jelek. Dalam munajat itu, disampaikan segala keluhan, mengadukan nasib dengan kalimat yang mudah.
b. Memperbanyak wirid dan dzikir Wirid (bentuk jamaknya *aurad*) berarti bacaan-bacaan zikir, do'a atau amalan-amalan lain yang dibiasakan membacanya atau mengamalkannya. Biasanya zikir, do'a atau amalan-amalan itu biasanya dilakukan setelah shalat, baik shalat wajib ataupun sunnah. Zikir itu ingat, yang dimaksud ingat adalah ingat kepada Allah SWT.
c. *Dzikrul* maut untuk mengingat mati.
d. *Tafakkur*, artinya adalah berfikir, memikirkan, merenungkan dan meditasi. Dalam Islam manusia diperintahkan untuk memikirkan dan merenungkan mahluk Allah, alam semesta dengan segala fenomenanya, sebaliknya manusia dilarang memikirkan zat Allah.[30]

[30] Nur Uhbiyati, *Long Life Education, Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan*..., hal. 194

3. Metode Dakwah Pada Usia Lanjut.

Berbagai persoalan hidup yang dihadapi oleh lansia sepanjang hayatnya, salah satunya gangguan komunikasi. Pola komunikasi pada lansia sangat membantu dalam proses bimbingan. Proses komunikasi yang baik diperlukan suatu informasi serta motivasi yang kuat. Diharapakan pola komunikasi yang baik nantinya akan memberikan kontribusi yang baik antara pembimbing dan lansia dalam menyelesaikan masalah. Masalah kesehatan mental juga dialami para lansia. Masalah kesehatan mental berasal dari empat aspek yaitu fisik, psikologik, sosial dan ekonomi. Masalah tersebut dapat berupa emosi labil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, dan tidak berguna.

Para lansia dengan problem tersebut menjadi rentan mengalami gangguan psikiatrik seperti depresi, ansietas (kecemasan), psikosis (kegilaan) atau kecanduan obat. Pada umumnya masalah kesehatan mental lansia adalah masalah penyesuaian. Penyesuaian tersebut karena adanya perubahan dari keadaan sebelumnya (fisik masih kuat, bekerja dan berpenghasilan) menjadi kemunduran. Selain masalah komunikasi, kesehatan mental, masalah keagamaan juga di alami oleh para lansia, dimana pada masa tuanya itu mereka memerlukan ketenangan jiwa sehingga perlu adanya pendampingan dengan pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan. Melalui pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan ini sangat membantu para lansia dalam memecahkan problematika psikologis keagamaan pada dirinya. Pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan Islam merupakan proses pemberian bantuan

terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[31]

Dengan demikian, bimbingan dan konseling keagamaan Islam, yaitu sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada lansia yang mengalami kesulitan lahir dan batin selama menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu penanganan persoalan psikologis yang dialami para lansia menjadi sangat efektif melalui pendekatan ini. Melalui pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan tersebut di harapkan dapat membantu para lansia menajamkan hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati.[32]

Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan di panti jompo tersebut sangat bergantung pada keikutsertaan para lansia agar pembinaan dan bimbingan kepada mereka sesuai yang diharapkan para pengurus panti. Tindakan seperti ini merupakan bagian dari metode dakwah yang dilakukan pengurus panti jompo kepada para lansia agar secara mental dan fisik serta psikologis tetap terjaga.

Proses menua atau *aging* adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Dalam jurnal Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2015, karangan Noor Jannah menyebutkan, menjadi tua *(aging)*

---

[31] Asma Damayanti, *Gambaran Jenis dan Tingkat Kesepian pada Lansia*, (Bandung:Universitas Padjadjaran, 2008), hlm. 18-20.

[32] Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 37.

merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut *(old age)* adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut.[33] Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal. Masa usia lanjut merupakan masa yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun bagi yang dikaruniai umur panjang.[34] Meskipun setiap manusia, termasuk lansia akan menghadapi berbagai masalah dan diharapkan mampu mengatasi setiap masalah. Sehingga lansia diharuskan siap memasuki dan menjalani masa lansia dengan bahagia ketika mampu untuk menerima kondisi diri dan menikmati proses alami menua.

Pemberian bantuan psikologis berupa konseling agama dapat disebut sebagai kegiatan dakwah dengan obyek khusus, yaitu orang-perorang yang bermasalah dengan solusi yang sesuai dengan permasalahan dan kemampuan. Jika dakwah bertujuan mengubah tingkah laku manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, maka pemberian konseling agama juga bertujuan sama yang diberikan kepada lansia untuk tetap merasa berharga dan bahagia menjalani tugas-tugas perkembangan di fase degeneratif pada kondisi fisik, psikis dan sosial. Hal tersebut akan mempengaruhi usia hidup manusia lebih panjang.

---

[33] Noor Jannah, *Bimbingan Konseling Keagamaan bagi Kesehatan Mental Lansia*, dalam Jurnal Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2015, hlm. 359-360.

[34] Suardiman dan Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 1

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Dalam menyelesaikan masalah tergantung pada kemampuan, sifat, jenis masalah. Sehingga ada manusia yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, namun ada yang membutuhkan bantuan dari pihak lain, termasuk lansia dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan agar mampu menjalani masa tua dengan kebahagiaan dan merasakan kepuasan hidup dengan kemampuan sendiri maupun bantuan dari orang lain (termasuk konselor agama). Diantara tugas perkembangan lansia, yaitu menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan, menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya income "penghasilan", menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup, membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia, membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes. Salah satunya dengan senantiasa mengoptimalkan kemampuan beragama yang membuat lansia tenang dalam menjalani kondisi degeneratif "penurunan fungsi" secara biologis, ketidaknyamanan psikologis, serta keaktifan dalam lingkungan sosial.

Selain itu, usia lanjut berhasil difasilitasi oleh konteks sosial yang memberi peluang para usia lanjut untuk mengelola perubahan hidupnya secara efektif. Usia lanjut memerlukan perencanaan jaminan sosial yang baik, layanan kesehatan yang baik, perumahan yang aman, dan layanan sosial yang bermacam-macam.[35] Oleh karena itu, bimbingan konseling agama tidak hanya untuk membentuk perilaku

[35] Suardiman dan Siti Partini, *Psikologi Usia*...., hlm. 182.

beragama mulai usia dini tetapi juga untuk mengoptimalkan kemampuan agama pada seluruh aspek kehidupan usia lansia selaras dengan tugastugas perkembangannya.

Dalam artikel yang ditulis oleh dosen Prodi Psikologi Universitas Andalas dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang dan dosen Prodi Psikologi Universitas Negeri Padang, yaitu Fitria Rahmi, Indra Ibrahim dan Rinaldi dengan judul, "Religiusitas Dan Kesepian Pada Lansia Pwri Cabang Koperindag Sumatera Barat", menyebutkan ada beberapa cara untuk mengatasi kesepian, salah satu yang dipilih lansia adalah dengan agama dan keyakinan yang dihubungkan dengan kebutuhan akan Tuhan. Dengan terlibat dalam kegiatan keagamaan seseorang akan merasa kuat dan merasakan kedamaian batin. Secara umum religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama *(being religious)*, dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama *(having religion)*.[36] Selain itu, Gunarsa mengemukakan bahwa aspek spiritual sangat berperan, baik bagi laki-laki maupun perempuan lansia dalam mengatasi kesepian dan kehampaan diri mereka. Jika lansia memperoleh dukungan spiritual yang cukup, mereka akan menjadi lebih berdaya dan lebih percaya diri untuk menghadapi kehidupan di hari-hari mendatang. [37]

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kesepian yang dialami lansia dapat diatasi dengan lebih mendekatkan diri pada agama. Tidak terpenuhinya

---

[36] Ibnu Djarir, "Erosi Moral dan Pemahaman Kembali Agama". Diakses di internet pada tanggal 24 Mei 2017 dari situs: http://www.suaramerdeka.com.

[37] Singgih D, Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm. 423.

intimacy yang akrab dengan orang lain membuat lansia merasa kesepian, namun ini dapat diatasi dengan melakukan pendekatan-pendekatan religius. Lansia yang merasa dekat dengan Tuhan, maka kehilangan yang dirasakan dapat segera digantikan melalui kedekatannya dengan Tuhan. Lansia yang religius mampu mengatasi perasaan kesepiannya. Namun, kenyataan yang terjadi adalah bahwa tidak semua lansia memiliki kebutuhan religius yang kuat.

Dalam Islam, dakwah sudah diwajibkan oleh Allah SWT kepada manusia dari awal mula penciptaannya. Hal ini memang sangat berkaitan dengan tujuan dari dakwah itu sendiri, yaitu untuk merubah manusia menuju ke arah yang lebih baik. Bagi masyarakat, tidak ada alasan untuk menolak dakwah. Menurut Asep muhyiddin dakwah merupakan usaha perubahan ke arah yang lebih baik. Dan erat kaitannya dengan perbaikan (*ishlâh*), pembaharuan (*tajdîd*), dan pembangunan. Dakwah menuju usaha perbaikan pemahaman, cara berpikir, sikap dan tindakan (aktivitas). Dari pemahaman yang negatif, sempit, dan kaku berubah menjadi positif dan berwawasan luas. Dari sikap menolak (kafir), ragu (munafik), berubah menjadi sikap menerima (iman) dengan jalan *ilmul yaqîn.*[38]

Menurut Dadang Hawari dalam bukunya "Manajemen stres cemas dan depresi" tahun 2001 menjelaskan, lanjut usia sebenarnya merupakan masa seseorang merasakan kepuasan dari hasil yang diperolehnya, menikmati hidup bersama anak cucu, merasa bahagia karena telah memberikan sesuatu bagi generasi berikutnya.

[38] Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 71.

Integritas pribadi dan rasa tanggung jawab telah menempatkan dirinya pada siklus hidup yang sejahtera. Akan tetapi tidak semua orang siap menghadapi kenyataan sehingga banyak yang mengalami gangguan mental emosional yang sangat mempengaruhi kodisi fisiknya. Sebagian lansia kehilangan rasa kedamaian, kepuasan, karena tidak memperoleh keakraban, kekariban, bahkan seolah hidup dalam ketidak pastian dan keputus asaan.[39]

Metode dakwah yang diberikan biasanya digunakan metode langsung, yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan para penghuni panti. Metode ini dibagi lagi menjadi:

a. Metode Individual. Dalam metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Diantaranya adalah Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dikunjungi atau dibimbing.
b. Metode Kelompok. Dalam metode ini Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan para penghuni pant. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan klien yang mempunyai masalah yang sama.

Sedangkan untuk materi yang diberikan meliputi:

a. Aqidah. Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah yang lengkap, namun materi yang disampaikan hanyalah seputar masalah keimanan kepada

[39] Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001), hlm. 46.

Allah SWT. Pemberian materi aqidah tersebut bisa dilihat dari nasehat-nasehat rohaniawan yaitu kita sebagai muslim tidak boleh lupa kepada Allah SWT.

b. Syariah. Bimbingan syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah karena dengan beribadah, diharapkan merasa seseorang lebih tenang. Bimbingan syariah meliputi, sholat, dimana salah satu hal yang terpenting dalam Islam adalah sholat, karena sholat merupakan tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit sekali pun.
c. Berdo'a dan berzikir.[40]

Jadi, memelihara atau merawat lansia akan jadi suatu tantangan besar, bukan hanya memerlukan perhatian dan kasih sayang, juga termasuk waktu, kesabaran, pengertian dan pengetahuan, lingkungan yang sangat mendukung, dan tentu saja keuangan yang memadai, tanpa itu keluarga, atau orang yang merawatnya akan mengalami kesulitan.

[40] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingandan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UIIPress, 2001), hlm.54-55

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari metoda-metoda penelitian, ilmu tentang alat untuk penelitian. Di lingkungan filsafat, logika, dikenal sebagai ilmu tentang alat untuk mencari kebenaran.[1] Penelitian ini menjelaskan tentang Konsep dakwah terhadap lanjut usia pada Penghuni Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh, untuk itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[2] Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.[3] Oleh karena itu penelitian ini akan menyajikan secara langsung fakta yang ada di Panti

---

[1] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm. 4.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

[3] Poerwandari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 1998), hlm. 19

Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran, bukan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gogdan dan Tailor yang dikutip oleh Lexy dalam bukunya, Metodologi Penelitian Kualitatif. Lexy mengatakan, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[4]

Jadi alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan data dari informasi yang sesuai dengan apa yang di teliti. Disamping itu penelitian kualitatif berguna untuk mendeskripsikan fenomena yang melahirkan teori dan data yang dikumpulkan merupakan faktor paling penting dalam penelitian.

B. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.[5] Selanjutnya dalam buku Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* mengatakan subjek penelitian adalah sumber

---

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*... hlm. 3

[5] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.35.

data yang diperoleh dari dalam penelitian.[6] Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian serta membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Valid atau tidanya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[7] Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.[8]

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

[7] Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 145.

[8] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 107.

Menurut Sugiyono, observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung. Metode observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.[9]

Pada dasarnya observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[10] Data yang diperoleh dalam teknik observasi adalah:

a. Letak geografis Panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.
b. Sarana dan prasarana Panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.
c. Maupun berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian.

Jadi, dari observasi yang akan dilakukan tujuan peneliti untuk melakukan berbagai upaya dalam mencari sumber referensi yang lengkap terkait dengan penerapan dakwah terhadap lansia pada penghuni Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, pada tanggal 9 April 2017, peneliti melakukan observasi awal di panti jompo tersebut guna mengetahui ada atau tidaknya kegiatan dakwah yang dilakukan pada lansia.

b. *Interview* (wawancara).

---

[9] Sugiyono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 121.

[10] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 63.

Interview adalah salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[11] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.[12] Menurut Suharsimi Arikunto, *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang mahasiswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.[13]

Adapun beberapa data yang diperoleh dalam teknik wawancara adalah:.

a. Penerapan dakwah bagi lansia di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang, banda aceh
b. Metode-metode dakwah yang digunakan dalam penerapan dakwah di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang, banda aceh
c. Faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan dakwah bagi lansia di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang, banda aceh
d. Dan sebagainya.

---

[11] Marzuki, *Metodologi Research*, Fakultas Ekonomi, (Yogyakarta, 1983), hlm. 83

[12] Sugiyono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*….. hlm. 137.

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., hlm. 155

Pada dasarnya dalam penelitian ini terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas tidak berstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan bila peneliti tahu secara persis informasi apa yang ingin dikumpulkan dan karena itu dapat mengajukan pertanyaan spesifik untuk responden. Wawancara bebas tidak berstruktur dapat mengatasi kelemahan wawancara terstruktur karena dapat mengajukan pertanyaan yang lebih luas dan lebih terbuka.[14]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua metode di atas, dimana keduanya akan saling melengkapi satu sama lain untuk keperluan pendalaman materi dan isi.

c. Dokumentasi.

Yang dimaksud dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkip, notulen, agenda dan sebagainya.[15] Dokumentasi dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan memotret, tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dengan meminta hasil catatan, transkip, notulen yang dimiliki Panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Metode tersebut digunakan untuk mencari data yang sifatnya paten yang berupa data-data penting atau dokumen-dokumen yang ada di organisasi yang di teliti meliputi:

a. Arsip sejarah berdirinya Panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

---

[14] Augusty Ferdinand, *Metode penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi,Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 30.

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hlm. 236.

b. Arsip struktur organisasi Panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.
c. Arsip susunan kepengurusan.
d. Arsip nama pengasuh / Pembina.
e. Arsip visi misi Panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.
f. Arsip tujuan Panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.
g. Arsip data penghuni Panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

D. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul selanjutnya diolah sesuai dengan peraturan yang sesuai dengan penelitian dan data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah mendengar dan menyimak pendapat pengurus panti jompo berdasarkan data hasil wawancara, kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

dan orang lain.[16] Sedangkan menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.[17]

1. Reduksi data.

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data.

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 244.

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...., hlm. 280

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang.

Panti Unit Pelayanan Lanjut Usia yang terletak di Desa Lamglumpang, Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh yang bernama UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang[1] adalah merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Aceh sekaligus wujud kepedulian terhadap para lanjut usia yang mempunyai permasalahan sosial dalam rangka meminimalisir akibat proses usia yang dialami oleh keluarga karena kemiskinan serta ketidak mampuan untuk mencari nafkah bagi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Melalui Pemerintah Aceh dan SKPA maka diperlukan adanya panti asuhan, khususnya panti jompo untuk para lansia yang membutuhkan kenyamanan dan perhatian di usia senja mereka, hal ini mengingat pembangunan bidang kesejahteraan sosial sangat membantu untuk menanggulangi dampak kemiskinan sejak era pembangunan masa orde baru hingga pembangunan masa sekarang yang terus menerus selalu menjadi tugas pokok pemerintah melalui lembaga-lembaga terkait lainnya yang tidak dapat diabaikan. Amanat UUD 1945 pasal 34 bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara dan pasal 27 ayat (2) menegaskan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

[1] Sumber dari UPTD Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh.

Selanjutnya, perkembangan sosial ekonomi di Indonesia sangat relevan apabila diarahkan kepada tujuan membangun kemaslahatan kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin agar mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat maka didirikanlah panti dulu yang dikenal dengan "Sasana Tresna Werdha Meuligou" Banda Aceh sejak tahun 1979. Dan mengikuti perjalanan tahun ke tahun berubahlah nama STW-PSTW-UPTD PSMJ menjadi UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh berdasarkan pada SK Gubernur Nomor 29 Tahun 2009 Provinsi Aceh tanggal 17 Maret 2009.

Adapun maksud dan tujuan dari UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dimaksudkan untuk menyantuni lanjut usia terlantar agar dapat terpenuhi kebutuhan dan menikmati hari tuanya dengan bahagia. Sedangkan tujuannya selain memberikan pelayanan dan pembinaan bagi lanjut usia, hal lainnya adalah:

a. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi lanjut usia agar dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya.
b. Memberikan jaminan kehidupan secara wajar melalui bimbingan fisik, mental, keterampilan, pelayanan kesehatan dan sosial sesuai dengan tatanan syariat Islam agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya.
c. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran self care dan sosialisasi agar mampu mengaktualisasi diri secara wajar.
d. Ikut menikmati hasil pembangunan tanpa ada tekanan, hinaan, bahkan harus mendapat perhatian dari masyarakat maupun negara.

Di panti Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng, Kota Banda Aceh menerapkan berbagai kriteria bagi calon penghuni panti. Diantaranya adalah:

a. Umur 60 tahun keatas sanggup mengurus diri sendiri.
b. Surat keterangan miskin/tidak mampu/terlantar dari kepala desa/kelurahan.
c. Surat kelakukan baik dari keuchik.
d. Surat keterangan sehat dari dokter yang menyatakan tidak mengidap penyakit menular dan yang mempengaruhi kesehatan klien lainnya.
e. Surat keterangan persetujuan dari anak/wali.
f. Sanggup mentaati peraturan dalam panti.
g. Pas photo, KTP dan identitas lainnya.
h. Sehat jasmani dan rohani serta lulus seleksi.

Selain itu, UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang mempunyai visi dan misi, yaitu:

Visi: Terpenuhinya kebutuhan hidup lanjut usia terutama yang disantuni didalam Panti Jompo RSGS yaitu kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan bathin.

Misi: 1. Membantu lanjut usia yang terlantar, miskin dan mempunyai masalah sosial untuk kelangsungan hidupnya.
2. Memberikan jaminan kehiduapan secara wajar baik fisik, kesehatan dan sosial psikologis.

3. Ikut menikmati hasil-hasil pembangunan tanpa mendapat tekanan, hinaan sekaligus mendapat perhatian dari seluruh masyarakat dan negara.
4. Mengembangkan prakarsa dan peran serta masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial khususnya kepada lanjut usia dalam menikmati hari tuanya.
5. Memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat, agar gemar melakukan kebaikan-kebaikan bagi diri, keluarga dan lingkungan masyarakatnya.

Secara struktural, UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang memiliki struktural dan fungsional sebagai berikut:

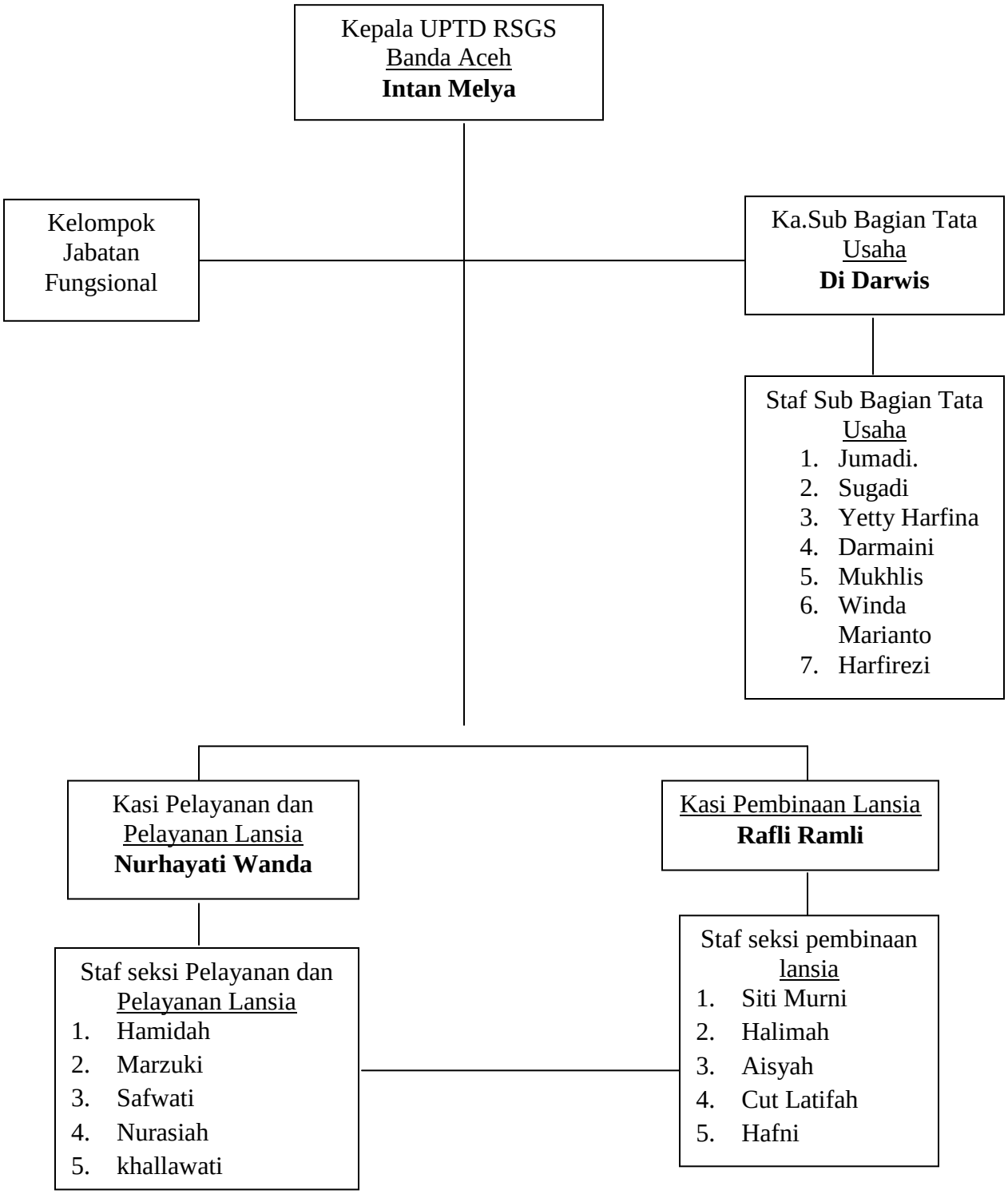
Kepala UPTD RSGS
Banda Aceh
Intan Melya
Kelompok Jabatan Fungsional
Ka.Sub Bagian Tata Usaha
Di Darwis
Staf Sub Bagian Tata Usaha
1. Jumadi.
2. Sugadi
3. Yetty Harfina
4. Darmaini
5. Mukhlis
6. Winda Marianto
7. Harfirezi
Kasi Pelayanan dan Pelayanan Lansia
Nurhayati Wanda
Kasi Pembinaan Lansia
Rafli Ramli
Staf seksi Pelayanan dan Pelayanan Lansia
1. Hamidah
2. Marzuki
3. Safwati
4. Nurasiah
5. khallawati
Staf seksi pembinaan lansia
1. Siti Murni
2. Halimah
3. Aisyah
4. Cut Latifah
5. Hafni

Di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang sendiri memiliki sarana dan prasarana yang tergolong lengkap, hal ini karena untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk merawat para lansia. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki UPTD Rumoh Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh antara lain:

1. Luas tanah : 7535 M^2.
2. Fasilitas : listrik dan air bersih.
3. Sarana dan prasarana gedung yang ada:
    1. Kantor : 300 M^2
    2. Wisma/asrama : 1.200 M^2
    3. Gedung keterampilan/pendidikan : 150 M^2
    4. Dapur umum : 70 M^2
    5. Poliklinik : 72 M^2
    6. Rumah dinas : 306 M^2
    7. Gedung isolasi/klinik PSTW 2000 : 50 M^2
    8. Tempat cuci umum : 12 M^2
    9. Rumah ibadah/mushalla : 150 M^2
    10. Pos jaga : 4 M^2
    11. Bak penampungan air : 4 M^2
    12. Gapura pintu 3 pintu : 24 M^2
    13. Pagar keliling dinding tembok : 1.200 M^2
    14. Jalan komplek : 900 M^2
    15. Saluran air/got : 565 M^2

16. Taman dan pekarangan : 410 M^2

17. Rumah pemandian jenazah : 15 M^2

18. Tanah kuburan : 880 M^2

4. Kendaraan dinas UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang sebanyak 2 unit, terdiri dari mobil kepala UPTD dan ambulan.

5. Kelengkapan aset inventaris barang milik UPTD RSGS

Selain itu, di panti jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh juga memberikan berbagai materi bimbingan bagi para lansia. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi lansia. Menurut Hafni Arifin[2],

> "Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:
> 1. Masalah keimanan (aqidah).
> 2. Masalah keislaman (syariah).
> 3. Masalah Budi pekerti (*Akhlakul karimah*).
>
> Hafni Arifin juga mengatakan, secara umum, dakwah yang dilaksanakan di panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh memuat tentang:
> 1. Tauhid, yang meliputi keimanan, kematian, ketenangan hati dan sebagainya.
> 2. Syariah, materi syariah yang dimaksud adalah fiqh. Para lansia akan dapat melaksanakan ibadah kepada Allah Swt sesuai dengan apa yang di syariatkan agama Islam.
> 3. Akhlak, lansia dapat diberikan materi tentang akhlak, karena seusia lanjut, biasanya mereka sudah mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor".

[2] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di UPTD RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017.

B. Penerapan Konsep Dakwah Bagi Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang.

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang sangat sempurna. Walaupun diciptakan dalam bentuk yang sempurna, derajatnya dapat turun serendah-rendahnya apabila berbuat dosa, sehingga menyebabkan kegelisahan jiwa, kondisi lansia yang semakin lemah, rentan dengan berbuat salah dan dosa, sehingga memerlukan bimbingan keagamaan. Para pengurus yang terdiri dari Hafni Arifin, Rafli Ramli dan Maimunah untuk memberikan materi dalam bimbingan keagamaan Islam diantaranya:[3]

a. Melaksanakan shalat wajib dan shalat sunah. Shalat diwajibkan bagi setiap orang Islam, shalat tiang agama dan dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Selain shalat wajib, dianjurkan pula untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah. banyak shalat sunnah yang dianjurkan adalah shalat dhuha dan tahajud.
b. Berzikir dan Berdo'a. Berzikir (mengingat Allah) sangat bermanfaat bagi setiap orang, karena dengan zikir akan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta karena zikir merupakan santapan hati yang dapat menyehatkan dan menentramkan jiwa. Adab zikir atau tata cara berzikir adalah dalam berzikir disunatkan dengan suara pelan, saat berzikir harus dalam keadaan suci baik pakaian maupun badannya, orang yang berzikir sebaiknya memakai harum-haruman dan menghadap kiblat. Memanjatkan do'a

[3] Hasil wawancara dengan Di Darwis, Plt. UPTD RSGS pada tanggal 13 Juni 2017.

kepada Allah Swt agar dikabulkan, harus memperhatikan adab dalam berdo'a yaitu dilakukan dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu dan menghadap kiblat, membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw, merendahkan suara antara terdengar dan tidak terdengar (apabila memimpin do'a dalam kelompok sebaiknya suara nyaris sebatas jumlah yang mendengar atau yang mengikuti kegiatan do'a), berdo'a dilakukan dalam keadaan suci dari hadas, merendahkan diri, khusus, sepenuh hati mengharap dikabulkannya do'a, mengulang-ulang do'a tidak berputus asa jika do'a tidak dikabulkan dan setelah selesai do'a menghapuskan kedua telapak tangan ke muka.

c. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber agama Islam sangat diperlukan untuk dipelajari isinya dan membacanya adalah ibadah, membaca Al-Qur'an lebih diutamakan apabila dilaksanakan dengan tertib dan dengan kehadiran hati mengagungkan asma Allah Swt.
d. Merawat orang sakit. Melihat saudara yang sedang sakit hukumnya sunnah, maksudnya guna menghibur kesedihan yang sedang sakit. Kegembiraan orang yang sedang sakit saat dijenguk saudaranya dapat meringankan sakitnya akan lebih baik, saat menjeguk saudaranya yang sakit membawa buah tangan.
e. Mengurus Jenazah. Apabila seseorang berada disamping orang sakit yang akan meninggal dunia, hendaknya menyebut kebaikan Allah, membaca surat

Yasin, mendo'akan, memintakan ampunan atas dosa-dosanya, menghadapkan orang tersebut ke kiblat, dibimbing membaca kalimat tauhid" *lailaaha illallah*," apabila orang yang sakit tersebut meninggal, maka yang harus dilakukan adalah memejamkan matanya bila masih terbuka, mengikat dagu kepala dengan kain agar tidak ternganga, meletakkan sesuatu diatas perutnya agar tidak mengembung meninggikan tempat jenazah, menanggalkan pakaiannya yang berjahid dan meletakkan kedua tangannya diantara pusar dan dada. Kewajiban yang berhubungan dengan jenazah adalah memandikan, mengafani, menyhalatkan dan mengubur.

f. Memandikan jenazah. Memandikan jenazah adalah membersihkan dari kotoran najis, hadas kecil dan besar, agar ketika menghadap Allah dalam keadaan suci, sebelum jenazah dimandikan segala perlengkapan disiapkan terlebih dahulu, sehingga pada saat memandikan tidak ditunda-tunda karena kekurangan perlengkapan.

Selain itu, di panti jompo juga menerapkan metode dakwah berupa metode dakwah *bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka. Metode *Mau'idzul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lembah lembut). *Mujadalah billati hiya ahsan,* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab

dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada sasaran dakwah.

Menurut Ustadz Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di Panti jompo tersebut mengatakan, [4]

> "Penerapan konsep dakwah bagi lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, terutama dari sisi materinya yang diberikan bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Materi Bimbingan dapat berupa pendalaman tentang Aqidah, syariat ataupun akhlak. Selain hal itu, materi yang diberikan kepada lanjut usia sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang, mengingat penghuni panti jompo berusia lanjut yang sudah berkurang daya konsentrasinya dan pemahaman tentang agama yang tidak merata".

Selain itu, Hafni Arifin melanjutkan, [5]

> "Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif yang mana kegiatan yang dilakukannya ini sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat mereka (lansia) sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensi diri melalui aktivitas yang bermanfaat. Kegiatan lainnya yaitu berupa bimbingan keagamaan. Kegiatan bimbingan keagamaan ini bertujuan selain untuk menambah pengetahuan tentang agama kepada mereka (lansia) juga memberikan bimbingan kepada para lansia agar mereka senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya terlebih agar mereka senantiasa lebih termotivasi untuk dapat melakukan aktivitas yang positif di sisa hidupnya".

Jadi, penerapan konsep dakwah bagi lansia dapat dipandang sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman di bidang kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak dari manusia pada dataran kenyataan

[4] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin pada tanggal 13 Juni 2017 di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, Banda Aceh.

[5] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin pada tanggal 13 Juni 2017 di panti jompo RSGS Banda Aceh.

individual dan sosio-kultural guna mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.

C. Metode Dakwah di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang.

Dakwah sudah diwajibkan oleh Allah Swt kepada manusia dari awal mula penciptaannya. Hal ini memang sangat berkaitan dengan tujuan dari dakwah itu sendiri, yaitu untuk merubah manusia menuju ke arah yang lebih baik. Bagi masyarakat Indonesia, khususnya di Provinsi Aceh tidak ada alasan untuk menolak dakwah. Menurut Di Darwis, dakwah merupakan usaha perubahan ke arah yang lebih baik. Dan erat kaitannya dengan perbaikan (*ishlâh*), pembaharuan (*tajdîd*), dan pembangunan. Dakwah menuju usaha perbaikan pemahaman, cara berpikir, sikap dan tindakan (aktivitas). Dari pemahaman yang negatif, sempit, dan kaku berubah menjadi positif dan berwawasan luas.[6]

Selanjutnya, saat memberikan dakwah di panti tersebut maka kita harus melihat materi yang akan disampaikan, soalnya para lansia akan susah memahami materi dakwah yang cara penyampaiannya terlalu tinggi. Hafni Arifin mengatakan, [7]

> "Metode dakwah yang diberikan di panti jompo RSGS Banda Aceh adalah dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan para lansia atau sering disebut dengan *Bi al-hikmah.* Selain itu juga metode yang digunakan adalah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang

[6] Hasil wawancara dengan Di Darwis, Plt. Kepala UPTD RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017 di RSGS Banda Aceh.

[7] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di UPTD RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017.

> (lemah lembut) atau disebut dengan *Mau'idzul Hasanah* serta berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada sasaran dakwah (*Mujadalah billati hiya ahsan)*".

Menjadi lansia merupakan sunnatullah yang harus diterima sebagaimana adanya. Semua orang mendambakan menjadi lansia yang mandiri, sehat, bermakna, serta dapat menjalani hidup dengan lebih tenang dan bahagia. Lanjut usia hakikatnya merupakan masa seseorang merasakan kepuasan dari hasil yang diperolehnya, menikmati hidup bersama anak cucu, merasa bahagia karena telah memberikan sesuatu bagi generasi berikutnya. Integritas pribadi dan rasa tanggung jawab telah menempatkan dirinya pada siklus hidup yang sejahtera. Akan tetapi tidak semua orang siap menghadapi kenyataan sehingga banyak yang mengalami gangguan mental emosional yang sangat mempengaruhi kodisi fisiknya.

Memasuki usia tua berarti adanya fase dimana telah adanya kemunduran, seperti adanya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit menjadi mengendur, rambut memutih, gigi ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin kabur. Selain itu perubahan yang dialami lansia akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri. Penilaian terhadap diri sendiri merupakan suatu konsep yang ada pada setiap individu yang disebut konsep diri. Perubahan fisik baik psikologis maupun biologis yang terjadi pada lansia tentunya juga ikut mempengaruhi peran lansia dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Hafni Arifin, koordinator ibadah di UPTD RSGS Banda Aceh juga menjelaskan,[8]

> "Melihat dari sisi kondisi yang dihadapi para lansia, maka sangat diperlukan perhatian dan bimbingan mental secara intensif yang kemudian dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh lansia dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya bimbingan mental maka akan mengembalikan kesehatan jiwa orang yang gelisah dan bisa menjadi benteng dalam menghadapi goncangan jiwa. Hal inilah bagian dari metode dakwah yang diajarkan di panti jompo RSGS Banda Aceh. Tujuannya untuk mendapatkan kehidupan keluarga yang baik semasa usia senja".

Jadi, dapat dipahami bahwa metode dakwah yang diterapkan di panti jompo RSGS Banda Aceh merupakan bagian penyelarasan dengan kondisi para lansia, sesuai situasi dan kondisi. Sehingga pesan dapat diterima oleh lansia dengan baik. Dengan seperti itu, dakwah yang disampaikan seorang Da'i dapat berperan secara objektif dengan melihat kondisi lansia sehingga mudah di mengerti.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Penerapan Konsep Dakwah Bagi Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh.

Hafni Arifin, koordinator ibadah di panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh menjelaskan, [9]

> "Setidaknya ada dua kriteria para lanjut usia yang ada di panti jompo dalam bimbingan keagamaan. *Pertama,* lansia yang pengetahuan dan perilaku keagamaannya kuat dan *kedua,* lanjut usia yang kurang dalam pengetahuan

[8] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di UPTD RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017.

[9] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di Panti Jompo RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017 di Banda Aceh.

> maupun perilaku keagamaannya. Seorang pembimbing sebaiknya mengetahui kondisi yang dihadapi para lansia, supaya materi yang diberikan sesuai dan tepat pada sasaran. Dengan demikian, proses bimbingan keagamaan akan mudah dilaksanakan".

Dalam mempersiapkan materi, seorang pembimbing akan mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan kepada para lansia, agar nantinya tidak ada halangan atau hambatan yang berarti. Dalam hal ini, Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di Panti Jompo RSGS Banda Aceh mengatakan, [10]

> "Bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at, Sabtu sampai minggu dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan di mushalla panti dengan menggunakan beberapa metode yang telah disiapkan oleh pembimbing. Namun disisi lain maksimalnya usaha yang dilakukan pembimbing dihadapkan kepada berbagai kendala yang ada pada lanjut usia, seperti kondisi fisik yang telah menurun, daya ingat dan daya konsentrasi yang sudah mulai lambat karena faktor udzur".

Selain itu, Hafni Arifin melanjutkan. [11]

> "Masalah yang terjadi di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dari segi bimbingan terkadang ada dari para lansia yang tidak mengikuti bimbingan keagamaan. Bukan ketidakmauan mereka tidak mengikuti kegiatan pengajian yang menjadi rutinitas bagi para lansia, namun sebagian para lansia tidak sanggup berjalan ke mushalla melainkan harus ditemani ke tempat tujuan".

Namun, ada metode lain untuk dapat mendengarkan ceramah keagamaan yang dipersiapkan para pembimbing, yaitu dengan cara mengunjungi asrama lansia yang

[10] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di Panti Jompo RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017 di Banda Aceh.

[11] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di Panti Jompo RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017 di Banda Aceh.

tidak sanggup berjalan ke mushalla. Hal ini dipandang efektif untuk memberikan arahan dan bimbingan keagamaan bagi para lansia.

Tidak hanya itu, ada sebagian para lansia tidak bisa membaca Al-Quran dan bacaan shalat, hal ini menandakan bukan mereka tidak bisa, namun seiring usia yang telah udzur, kadang mereka lupa dengan bacaan Alquran dan bacaan shalat, hal itu disebabkan karena motivasi belum tertanam di dalam diri para lansia. Padahal mereka sering mengeluh akan problematika yang terjadi pada diri mereka. Oleh karena itu, Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di Panti Jompo RSGS Banda Aceh mengatakan, [12]

> "Untuk memunculkan suatu motivasi dalam diri para lansia dibutuhkan suatu langkah khusus yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan untuk meningkatkan motivasi para lansia dalam beragama".

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Di Darwis, Kepala UPTD RSGS Banda Aceh. ia mengatakan, [13]

> "Untuk memunculkan motivasi terhadap lansia, maka salah satu cara yang dilakukan adalah adanya dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya baik keluarga, kerabat, teman maupun masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku si lansia tersebut. Dukungan tersebut dapat berasal dari individu maupun kelompok. Secara emosional mereka merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Selain itu juga adanya dorongan untuk mengobarkan semangat hidupnya".

Dengan demikian dapat disimpulkan apabila motivasi beragama kurang dimiliki oleh para lansia di panti sosial tersebut, maka motivasi hidup pun akan sangat minim dimiliki oleh para lansia.

---

[12] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di Panti Jompo RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017 di Banda Aceh.

[13] Hasil wawancara bersama dengan Di Darwis, Plt. UPTD RSGS pada tanggal 13 Juni 2017.

Untuk menghindari berbagai persoalan dalam menghadapi para lansia, baik pada saat memberikan bimbingan, arahan dan hal lainnya, maka setiap pembimbing diharuskan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai diri sendiri.
2. Kompetensi.
3. Kesehatan psikologis yang baik.
4. Dapat dipercaya.
5. Kejujuran.
6. Kekuatan atau daya.
7. Kehangatan.
8. Pendengaran yang aktif.
9. Kesabaran.
10. Kepekaan.
11. Kebebasan.
12. kesadaran holistik atau utuh.

Seorang pembimbing sebelum memberikan materi, juga diharapkan mengetahui keadaan *mad'u* nya, bagaimana kondisi *mad'u* nya, baik psikologis, sosial ekonomi dan sebagainya. Misalnya, Ustadz Hafni Arifin dalam memberikan dakwah, biasanya sebelum memberikan materi pada para lansia, terlebih dahulu mencari tahu bagaimana kondisi psikologis dan sosiologis lansia tersebut. Hal ini agar para lansia memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing atau lansia mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing (penceramah). Hal ini memang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ulama kontemporer, Syaikh Mustafa Al Maraghi dalam Alwisral yaitu seorang dai hendaklah ia mengetahui dan pandai membaca situasi umat yang diberi dakwah, baik dalam urusan bakat, watak dan akhlak mereka atau ringkasnya mengetahui kehidupan mereka.

Oleh karena itu, setiap kebijakan yang diambil dalam menjaga dan merawat para lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang selalu ada hambatan dan di sisi lain juga adanya faktor pendukung untuk kemajuan dan meningkatkan aktivitas pelayanan pengasuh panti kepada para lansia. Hal ini dilakukan hanya menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang ada serta bentuk pengabdian kepada para lansia.

Dalam hal ini, Di Darwis mengatakan, [14]

> "Di panti Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang memiliki tugas dakwah, yaitu menjaga harmonisasi kehidupan antar sesama lansia dan mendorong kemajauan mereka, hal ini sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri, kemaslahatan umat atau kemajuan masyarakat. Maka eksistensi dakwah sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik antar sesama. Karena, dakwah tujuan awalnya untuk menjaga stabilitas kehidupan bermasyarakat dan bersosial".

Dalam menjalankan aktivitas sebagai pengasuh atau pembimbing untuk para lansia, tentunya pasti ada kendala-kendala atau sebaliknya, yaitu faktor pendukung. Hal ini dibenarkan oleh Di Darwis. Ia mengatakan,[15]

> "Adapun faktor pendukung di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang adalah adanya Sumber Daya Manusia (SDM). RSGS Banda Aceh mempunyai kemampuan SDM dalam memberikan perawatan dan pemenuhan kebutuhan lansia sehingga dengan adanya SDM dapat mendukung untuk melaksanakan program yang ada di panti tersebut. SDM yang ada di dalam program yang telah diatur adalah dokter, perawat, psikolog, rohaniawan, dan pekerja sosial, sehingga lansia semangat untuk mengikuti berbagai program yang ada."

---

[14] Hasil wawancara dengan Di Darwis, Plt. UPTD RSGS pada tanggal 13 Juni 2017.

[15] Hasil wawancara dengan Di Darwis plt. UPTD di panti jompo RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017.

Selain itu, Koordinator Ibadah di panti jompo RSGS Banda Aceh, Hafni Arifin menambahkan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan aktivitas mereka sebagai pegawai di UPTD RSGS Banda Aceh. Dia mengungkapkan,[16]

> "Faktor yang sangat medukung lansia di komplek seperti ini disebut warga binaaan atau secara umum disebut dengan lansia. Jadi dalam proses binaan perorang, memudahkan kita untuk mengumpulkan mereka disuatu tempat terus kita bina, kita dakwahkan materi-materi yang kita berikan. Jadi tidak butuh kepada koordinasi yang banyak dan untuk itu ada tenaga pengasuh yang siap mengumpulkan mereka di mushalla atau di aula, kemudian kita memberikan materi-materi dakwah."

Setelah di uraikan adanya faktor pendukung, selanjutnya Hafni Arifin juga menjelaskan faktor penghambat yang selama ini mereka alami sebagai pelaksana di UPTD RSGS Banda Aceh tersebut.

> "Dan secara masalah yang kita hadapi adalah masalah lansia yaitu masalah kondisi secara fisik lansia, kondisi yang menurun baik pendengarannya, penglihatannya, kekuatan fisiknya yang semakin hari semakin menurun. Jadi kondisi fisik yang seperti ini yang menghabat bagi kita menyampaikan materi dakwah. Juga daya tangkap mereka yang semakin hari semakin menurun ini juga bisa menghambat materi dakwah yang kita berikan kepada mereka".

Jadi, penerapan dakwah terhadap lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh harus terus dibina, kesejahteraan lansia sangat penting dan sangat relevan untuk diperjuangkan secara serius melalui upaya yang komprehensif, sistematis dan berkesinambungan. Para lansia juga memiliki kemampuan berkomunitas baik dan tetap aktif bermasyarakat, walaupun kondisi fisik

[16] Hasil wawancara dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah di panti jompo RSGS Banda Aceh pada tanggal 13 Juni 2017.

yang semakin renta membuat lanjut usia merasa kehidupannya sudah tidak berarti lagi dan putus asa dengan kehidupan yang dijalani sekarang ini. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan bagi lansia sangat menuntut perhatian, agar kondisi mereka tetap stabil dalam menghabiskan sisa usia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan dakwah bagi lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dilakukan dengan cara melihat objek dakwah, hal ini untuk memahami para lansia, agar tidak susah memahami apa yang disampaikan serta materi bimbingan berupa Aqidah, syariat ataupun akhlak. Materi yang diberikan kepada lanjut usia dilakukan secara berulang-ulang, mengingat lanjut usia yang sudah berkurang daya konsentrasinya dan pemahaman tentang agama.
2. Metode dakwah yang diterapkan di panti jompo RSGS Banda Aceh diantaranya menggunakan metode dakwah *bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka. Metode *Mau'idzul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lembah lembut). *Mujadalah billati hiya ahsan,* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada sasaran dakwah.
3. Secara umum, faktor pendukung di panti jompo berupa adanya ketersediaan SDM, adanya dana pemerintah dan adanya dukungan dari

keluarga para lansia. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi adalah kondisi secara fisik lansia, kondisi yang menurun baik pendengarannya, penglihatannya, kekuatan fisiknya yang semakin hari semakain menurun.

B. Saran.

Dalam menjalani aktivitas lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh, maka dibutuhkan dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, agar panti tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa harus terhenti. Adapun saran dari peneliti adalah:

1. Bagi pengurus panti jompo harus sigap dalam membina dan mendidik para lansia dalam menghadiri dakwah yang telah ditetapkan dalam peraturan.
2. Pembimbing dan pengurus panti juga harus mempunyai metode lain pada para lansia ketika mereka tidak dapat menghadiri pertemuan dalam dakwah.
3. Kesehatan dan kebersihan para lansia harus diutamakan, guna untuk menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani maupun rohani para lansia.
4. Konsep dakwah yang diterapkan di panti sebaiknya dilakukan dengan metode yang mudah dimengerti oleh para lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingandan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UIIPress, 2001),

Andi Dermawan, *Ibda' Bi Nafsika; Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005),

Awaludin Pimay. *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006).

Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985),

Awaludin Pimay. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. (Semarang: Rasail, 2006),

Asma Damayanti, *Gambaran Jenis dan Tingkat Kesepian pada Lansia*, (Bandung:Universitas Padjadjaran, 2008),

Aliyuddin Dan Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009).

Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005).

Augusty Ferdinand, *Metode penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi,Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006),

Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Budi Ana Keliat, *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Ed. 1, (Jakarta: EGC, 1999).

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia BP*, Ed. III, (Jakarta: 2001).

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2007).

Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001),

Didin Hafidhudin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. (Jakarta: Gema Insani, 2008).

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1998),

Fatmah, *Gizi Usia Lanjut*, (Jakarta: Erlangga, 2010),

Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005),

Ibnu Djarir. 2017. "Erosi Moral dan Pemahaman Kembali Agama"(Online), http://www.suaramerdeka.com, Di akses tanggal 24 Mei 2017.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999),

Kushariyadi, *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. (Jakarta: Salemba Medika, 2010),

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),

Moh. Amin, *Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Metode "Discovery dan Inquiri"*. (Jakarta: PPLPTK, 1987),

Mohd Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Ed: Revisi). (Jakarta, Kencana 2004).

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1998),

M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah.* (Jakarta: Pranada Media, 2006),

M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Munir Samsul Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2006),

Marzuki, *Metodologi Research*, Fakultas Ekonomi, (Yogyakarta, 1983),

Nur Uhbiyati, *Long Life Education, Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia.* (Semarang: Walisongo Press, 2009).

Naily Habibah. *Metode Dakwah Pada Jama'ah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten.* Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN surakarta, 2016.

Nur aprianti. *Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar*. Sripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Noor Jannah, "Bimbingan Konseling Keagamaan bagi Kesehatan Mental Lansia, Dalam Jurnal Konseling Religi: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 2015. Vol. 6. 2.

Notoatmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996),

Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006),

Poerwandari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 1998),

Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002).

Risa rahmi. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia* (*Studi Di Unit Pelayanan Teknis Dinas* (*UPTD) Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh*). Skripsi. Tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001),

Suardiman dan Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010),

Singgih D, Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006),

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),

Yuyun. *Kehidupan Lanjut Usia Di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Banda aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. 2013,

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2092/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. H.M. Sufi Abd. Muthalib, M.Pd .....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. .....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : M. Romi Jabalnur
NIM/Jurusan : 411106247/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Konsep Dakwah Terhadap Lansia (Studi Pada Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 9 Juni 2017 M
14 Ramadhan 1438 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusnawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 9 Juni 2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2081/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017 Banda Aceh, 09 Juni 2017
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **1. Pimpinan Panti Jompi Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang**
2. Guru Ngaji (Ustadz)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **M. Romi Jabalnur/411106247**
Semester / Jurusan : XII/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Blang Krueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Konsep Dakwah Terhadap Lansia (Studi pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
Dekan

Kusmawati Hatta

PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG
Jalan T. Iskandar Km. 5 Telepon (0651) 34897 Ulee Kareng
BANDA ACEH 23117

Nomor : 465.1/4633/RSGS/VI/2017
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : **Selesai Penelitian**

Banda Aceh, 19 Juni 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.
di –
Banda Aceh.

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-2081/UN.08/FDK.I/PP.OO.9/06/ 2017 tanggal 09 Juni 2017 perihal izin penelitian, maka dengan ini kami sampaikan yang namanya tersebut di bawah ini telah selesai melakukan penelitian sbb :

   Nama : M. Romi Jabalnur
   Nim : 411106247
   Judul Penelitian : **" Konsep Dakwah Terhadap Lansia (Studi Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Banda Aceh) ".**

2. Demikian kami sampaikan agar dapat di gunakan seperlunya dan terima kasih.

Kepala Seksi Pembinaan

RAFLI RAMLI, SE. M.Si
Nip. 19720919 199403 1004

Instrumen penelitian

Biodata narasumber:

Nama responden	Intan Melya; (Kepala UPTD RSGS Banda Aceh) Hafni Arifin. (Koordinator Ibadah Di Panti Jompo, RSGS Banda Aceh RSGS Banda Aceh)
Tanggal wawancara	13 Juni 2017

KONSEP DAKWAH TERHADAP LANSIA

(Studi Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh)

I. Profil Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh.

II. Pertanyaan,.

1. Bagaimanakah penerapan konsep dakwah bagi lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
2. Metode dakwah apa yang diterapkan di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan dakwah terhadap lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
4. Bagaimana Peran Pembimbing Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang bagi lansia?
5. berapa jumlah lansia yang ada di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh?
6. Materi dakwah apa saja yang diberikan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
7. Berapa kali dakwah yang diberikan setiap harinya?
8. Bagaimana tingkat pemahaman lansia dalam memahami materi dakwah yang disampaikan oleh koordinator ibadah?
9. Apa alasan keluarga lansia menitipkan para lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh?
10. Apa ada peraturan-peraturan khusus di panti jompo mengenai keberadaan para lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh?

Dokumentasi Penelitian

Wawancara Dengan Di Darwis, Plt. Kepala UPTD RSGS Banda Aceh Pada Tanggal 13 Juni 2017 Di RSGS Banda Aceh.

Wawancara Dengan Hafni Arifin, Koordinator Ibadah Di UPTD RSGS Banda Aceh Pada Tanggal 13 Juni 2017.

Foto Para Lansia Saat Mengikuti Pengajian Di Mushalla Panti Jompo RSGS Banda Aceh

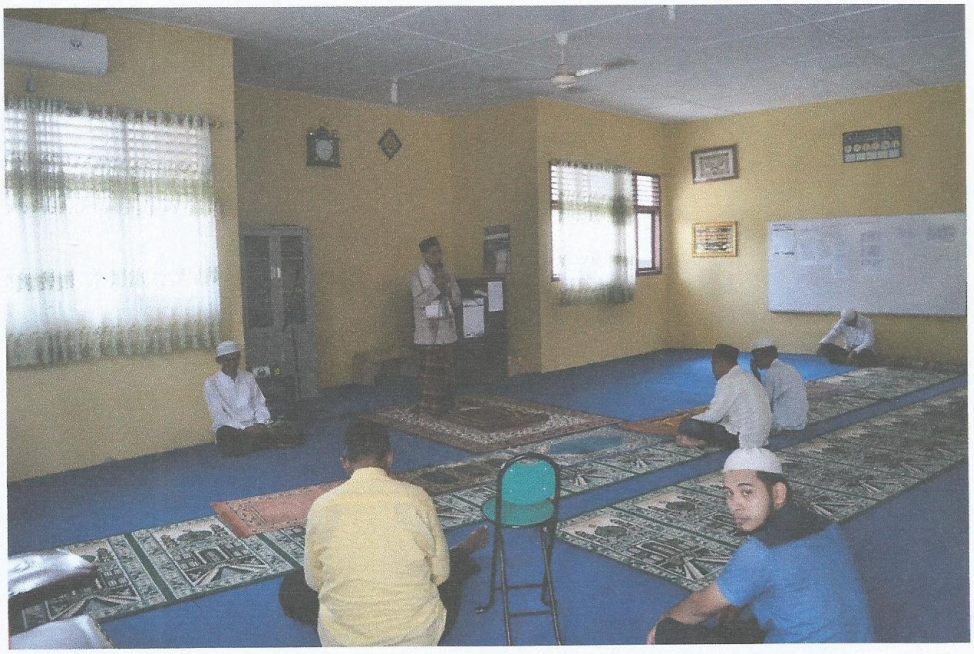

Foto Para Lansia Saat Mengikuti Pengajian Di Mushalla Panti Jompo RSGS Banda Aceh

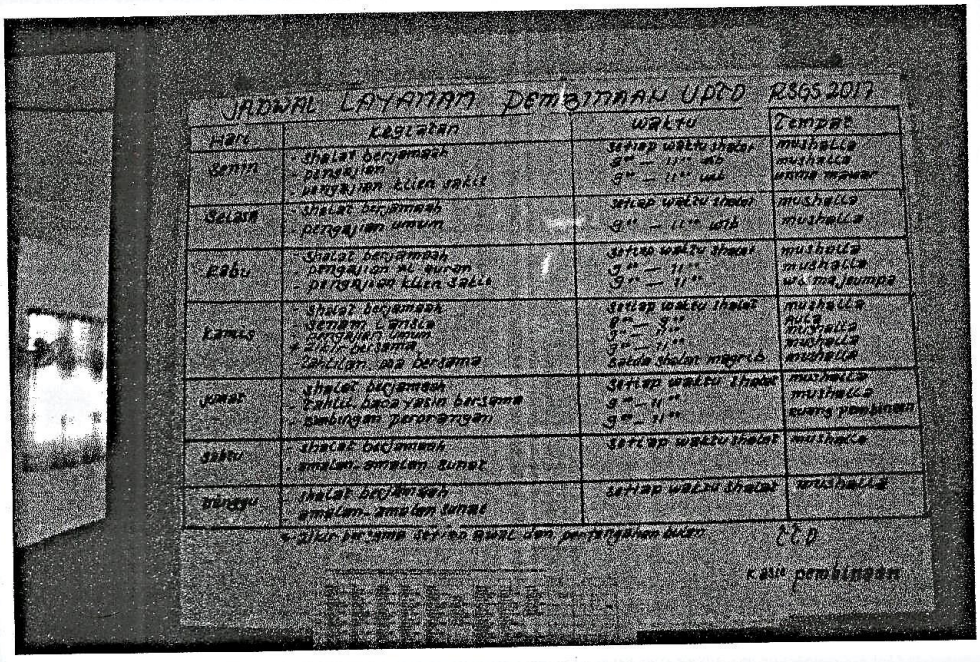

JADWAL LAYANAN PEMBINAAN UPTD RSGS 2017

Hari	Kegiatan	Waktu	Tempat
Senin	• Shalat berjamaah - pengajian - latihan ilmu sakti	Setiap waktu shalat 8.00 – 11.00 wib 9.00 – 11.00 wib	mushalla mushalla ruang rawat
Selasa	Shalat berjamaah - pengajian umum	Setiap waktu shalat 9.00 – 11.00 wib	mushalla mushalla
Rabu	Shalat berjamaah - pengajian al quran - pelajaran ilmu sakti	Setiap waktu shalat 7.00 – 11.00 9.00 – 11.00	mushalla mushalla wisma jempa
Kamis	Shalat berjamaah - senam lansia - pengajian umum + zikir bersama - senam sia bersama	Setiap waktu shalat 8.00 – 9.00 9.00 – 11.00 9.00 – 11.00 Setiap shalat magrib	mushalla aula mushalla mushalla mushalla
Jumat	Shalat berjamaah - tahlil baca yasin bersama - pembinaan perorangan	Setiap waktu shalat 9.00 – 11.00 9.00 – 11.00	mushalla mushalla ruang pembinaan
Sabtu	Shalat berjamaah - senam-senam sunat	Setiap waktu shalat	mushalla
Minggu	Shalat berjamaah - senam-senam sunat	Setiap waktu shalat	mushalla

• Jika terjadi perubahan akan diinformasikan lebih lanjut

T.T.D

Kasi pembinaan

Jadwal pelayanan pembinaan UPTD RSGS Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	: M. Romi Jabalnur
2.	Tempat / Tgl. Lahir	: Ujong Fatihah /03 Februari 1992 Kecamatan Kuala, Kabupaten/Kota Nagan Raya
3.	Jenis Kelamin	: laki-laki
4.	Agama	: Islam
5.	NIM / Jurusan	: 411106247 / KPI
6.	Kebangsaan	: Indonesia
7.	Alamat	: Desa. Blang Krueng
	a. Kecamatan	: Baitussalam
	b. Kabupaten	: Aceh Besar
	c. Propinsi	: Aceh
8.	Email	: romialjabal@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9.	MI/SD/Sederajat	Tahun Lulus 2004
10.	MTs/SMP/Sederajat	Tahun Lulus 2007
11	MA/SMA/Sederajat	Tahun Lulus 2010
12.	Diploma Tahun Lulus	

Orang Tua/Wali

13.	Nama ayah	: Alm. Dahrul IB
14.	Nama Ibu	: Mulan
15.	Pekerjaan Orang Tua	: Wiraswasta
16.	Alamat Orang Tua	: Desa. Ujong Fatihah
	a. Kecamatan	: Kuala
	b. Kabupaten	: Nagan Raya
	c. Propinsi	: Aceh

Banda Aceh, 08 Februari 2018
Peneliti,

(M. Romi Jabalnur)